

PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DI SMPN 01 BERMANI ILIR

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

DONA SINTA ADE PUTRI
NIM. 1611210008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2021



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRISS
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu. telp (0736) 51276-5117-51172-538789

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Dona Sinta Ade Putri

NIM : 1611210008

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan
seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Dona Sinta Ade Putri

Nim : 1611210008

Judul : Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 01 Bermani Ilir

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh

Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan

terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. Zubaedi, M.Ag., M. Pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 2020

Pembimbing II

Desy Eka Citra Dewi, SE, M. Pd
NIP. 197512102007102002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di SMP Negeri 01 Bermani Ilir** yang disusun oleh Dona Sinta Ade Putri, NIM. 1611210008 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, tanggal 27 Januari 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Tarbiyah Pendidikan Agama Islam.

Ketua
(Dr. Zubaedi, M. Ag., M.Pd)
NIP.196903081996031005


.....

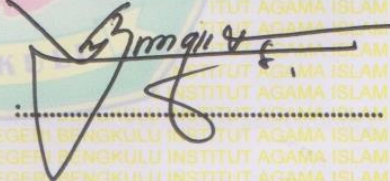
Sekretaris
(Adam Nasution, M.Pd)
NIDN. 2010088202


.....

Penguji I
(Dr. Mindani, M.Ag)
NIP. 196908062007101002


.....

Penguji II
(Hengki Satrisno, M.Pd.I.)
NIP.199001242015031005


.....

Bengkulu, Januari 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris





Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah subhanahu wa ta'ala, yang telah memberikan kesehatan, rahmat, dan hidayah sehingga masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Skripsi atau tugas akhir ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, bapak Ropi Yuliansyah dan ibu Ronila Wati terimakasih atas doa, semangat, motivasi, pengorbanan, nasehat, serta kasih sayang yang tak pernah henti sampai saat ini.
2. Adikku, Excel Ahmad Junior terimakasih telah menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga besar bapak H. Amin Tarsih dan bapak Sarkawi terimakasih untuk semua doa, nasehat, serta semangatnya selama ini.
4. Dosen pembimbing Dr. Zubaedi, M.Ag., M. Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan, koreksi, dan saran.
5. Dosen pembimbing Ibu Desy Eka Citra Dewi, SE., M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan sumbangan fikiran untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

Jika kamu ingin hidup bahagia, terikatlah pada tujuan,
bukan orang atau benda"

(Albert Einstein)

"Berpikirlah yang baik-baik karena kamu akan
mendapatkan hasil yang baik pula karena pikiran
mempengaruhi apa yang akan kita capai"

(Dona Sinta Ade Putri)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dona Sinta Ade Putri
NIM : 1611210008
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Judul : Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 01
Bermani Ilir

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 01 Bermani Ilir” adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2021

Yang menyatakan



Dona Sinta Ade Putri

NIM. 1611210008

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 01 Bermani Ilir”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dengan ikhlas. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M. M.Ag. M.H selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
4. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M. Pd selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan, koreksi, dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Desy Eka Citra Dewi, SE., M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan sumbangan fikiran untuk selesainya skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Staff Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah menyiapkan segala urusan administrasi bagi penulis selama penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Staff Unit Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu, 2021

Penulis

Dona Sinta Ade Putri
NIM. 1611210008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori.....	11
1. Kurikulum.....	11
a. Pengertian Kurikulum	11
2. Kurikulum 2013.....	12
a. Pengertian Kurikulum 2013	12
b. Tujuan Kurikulum 2013	13
c. Pelaksanaan Kurikulum 2013.....	13
3. Penilaian dalam Kurikulum 2013	14
a. Pengertian Penilaian	14
b. Standar Penilaian dalam Kurikulum 2013.....	16
c. Prinsip Penilaian dalam Kurikulum 2013.....	18
d. Paradigma Penilaian dalam Kurikulum 2013.....	19

e. Ruang Lingkup Penilaian dalam Kurikulum 2013	20
f. Penilaian Autentik	20
g. Ruang Lingkup Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013	24
h. Teknik dan Instrumen Penilaian	26
B. Kajian Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Berfikir	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Populasi, dan Sampel.....	35
1. Populasi	35
2. Sampel	35
D. Teknik Pengumpulan Data	35
1. Angket (Kuesioner)	36
2. Wawancara	36
3. Dokumentasi	37
4. Observasi	37
E. Instrumen Penelitian	37
1. Definisi operasional.....	37
2. Kisi-kisi instrumen	39
F. Teknik Analisis Data	41
1. Analisis Unit.....	41
2. Uji Prasyarat	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	44
1. Sejarah singkat sekolah	44
2. Profil sekolah.....	45
B. Deskripsi Data Penelitian.....	51
C. Pengujian Prasyarat Analisis Data.....	54

D. Pembahasan.....	57
--------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

DONA SINTA ADE PUTRI, NIM 1611210008 “Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 01 Bermani Ilir”, Skripsi: Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Kata kunci: Pelaksanaan Kurikulum 2013, Instrumen Penilaian

SMP Negeri 01 Bermani Ilir telah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun pelajaran 2018/2019. Pelaksanaan kurikulum di sekolah ini mengalami kendala dalam menyusun instrumen penilaian, dalam kurikulum 2013 penilaian menggunakan penilaian autentik, hal tersebut membuat para guru mengalami kesulitan dalam menyusun aspek-aspek penilaian yang masih dijabarkan lagi menjadi unsur-unsur dan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan kurikulum 2013. Penelitian ini bertujuan mengetahui sistem penyusunan evaluasi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dan untuk mengetahui persentase pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Negeri 01 Bermani Ilir.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t test satu sampel uji dua arah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Negeri 01 Bermani Ilir dalam penyusunan instrumen penilaian termasuk ke dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari data yang diperoleh sebanyak 15 sampel (68, 18%) berada pada kategori sedang.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen	41
Tabel 4.1 Identitas Sekolah	45
Tabel 4.2 Data Guru	46
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Angket	52
Tabel 4.4 Persentase Pelaksanaan Kurikulum 2013	54
Tabel 4.5 Tabel Pembantu Maenghitung Nilai D	55
Tabel 4.6 Tabel Pembantu Maenghitung Nilai T	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Catatan Lapangan

Lampiran 3 Tabel P-Value Shapiro Wilk

Lampiran 4 Tabel Coeffiicien α

Lampiran 5 Pengisian Angket

Lampiran 6 Proses Pembelajaran dan Literasi

Lampiran 7 Skor Hasil Angket

Lampiran 8 SK Pembimbing

Lampiran 9 Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 10 SK Kompre

Lampiran 11 Surat Keterangan Revisi Judul

Lampiran 12 Pengesahan Penyeminar Proposal

Lampiran 13 Berita Acara Seminar

Lampiran 14 Surat Keterangan Selesai Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan kurikulum mempunyai banyak sekali alasan yang mendasarinya, disamping alasan kurikulum sebelumnya harus disempurnakan karena ada kekurangan disana disini tapi yang paling mendasar adalah agar kurikulum yang diterapkan tersebut mampu menjawab tantangan zaman yang terus berubah tanpa dapat dicegah, dan untuk mempersiapkan peserta didik yang mampu bersaing dimasa depan dengan segala kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹

Apabila kita lihat dari sejarah pendidikan di Indonesia sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami beberapa perubahan.² Pelaksanaan kurikulum 2013 merupakan sesuatu yang baru bagi guru di SMP Negeri 01 Bermani Ilir karena sekolah ini baru menerapkan kurikulum semenjak tahun ajaran 2018/2019 walaupun kenyataannya kurikulum 2013 bukan hal yang baru lagi bagi sekolah-sekolah yang lain yang telah lebih dulu melaksanakan kurikulum ini. Secara umum, guru-guru harus di SMP Negeri 01 Bermani Ilir harus mempunyai empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, professional, kepribadian, dan sosial.

¹ Sutiah, *Perubahan Budaya Belajar dan Inovasi Pembelajaran PAI*

² Ma'as Shobirin, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016). h. 4

Setiap perubahan kurikulum yang ada tentu sulit untuk menampik bahwa setiap perubahan itu selalu saja ada alasan dan rasionalisasi serta yang paling sering dipergunakan adalah untuk penyesuaian dan menjawab perkembangan zaman. Perubahan kurikulum yang dilakukan pemerintah adalah dengan niatan untuk memperbaiki sistem pendidikan. Meskipun kenyataannya setiap kurikulum memiliki kekurangan dan perlu di evaluasi serta perbaikan agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik.³

Pada dasarnya perubahan kurikulum dilakukan dengan dua cara yakni, dengan mengganti beberapa komponen di dalam kurikulum maupun mengganti secara keseluruhan komponen-komponen kurikulum.⁴

Menurut Syawal Gultom, pengembangan kurikulum 2006 (KTSP) menjadi kurikulum 2013 dikarenakan pada kurikulum 2006 (KTSP) masih banyak kekurangan antara lain (1) konten kurikulum masih terlalu padat yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasan dan tingkat kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak; (2) kurikulum belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional; (3) beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan (misalnya pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan *soft skill* dan *hard skill*, kewirausahaan) belum terakomodasi di dalam kurikulum; (4) standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka

³ Aslan, Wahyudin, *Kurikulum dalam Tantangan Perubahan*, (Sambas 2020), h. 44

⁴ Aslan, Wahyudin, *Kurikulum dalam Tantangan Perubahan*,... , h. 44

peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru.⁵

Pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melakukan pembaharuan dan inovasi dalam bidang pendidikan, salah satunya adalah pembaharuan dan inovasi kurikulum, yakni lahirnya kurikulum 2013. Lebih lanjut Kunandar mengatakan bahwa kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut: (1) pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama; (2) pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya); (3) pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet); (4) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif; (5) pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim); (6) pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia; (7) pola pembelajaran berbasis missal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik; (8) pola pembelajaran ilmu tunggal (*monodiscipline*) menjadi

⁵ Ma'as Shobirin, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar, (Yogyakarta: Deepublish, 2016). h. 3

pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidiscipline*); (9) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.⁶

Pelaksanaan kurikulum 2013 menuntut kemampuan guru dalam penguasaan konsep esensial dan kemampuan pedagogi guru. Kurikulum 2013 menekankan pada domain sikap (spiritual, sosial), domain pengetahuan dan domain keterampilan. Keempat aspek ini selanjutnya akan menjadi dasar untuk penyusunan kompetensi inti (KI) dan penjabarannya menjadi kompetensi dasar (KD). Dalam kurikulum 2013, panduan pembelajaran dan buku ajar sudah ditetapkan dari pusat. Namun demikian guru dituntut untuk tetap dapat mengemas pembelajaran yang berorientasi pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.⁷

Pelaksanaan kurikulum 2013 merupakan sesuatu yang baru bagi guru, tak terkecuali guru PAI. Secara umum, guru PAI harus mempunyai empat kompetensi yaitu, kompetensi pedagogi, profesional, kepribadian, dan sosial.⁸

Kurikulum 2013 membawa perubahan mendasar peran guru dalam pembelajaran. Secara administratif, pemerintah pusat telah menyiapkan perangkat pelaksanaan pembelajaran yang tidak perlu lagi disiapkan oleh guru. Namun demikian, guru dituntut berperan secara aktif sebagai

⁶ Susda Heleni dan Zulkarnain,. *Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi Matematika Di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2016/2017*, Jurnal, (Pekanbaru: Universitas Riau, 2017), h. 45

⁷ Hedy Vanni Alam, *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Deepublish). h. 3

⁸ Aslan, Wahyudin, *Kurikulum dalam Tantangan Perubahan*, (Sambas 2020), h. 44

motivator dan fasilitator pembelajaran sehingga siswa akan menjadi pusat belajar.⁹

Hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 pada tingkat SMP pada tahun 2014 menunjukkan bahwa salah satu kesulitan guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 adalah dalam melaksanakan penilaian. Lebih dari 50% responden guru menyatakan bahwa mereka belum dapat merancang, melaksanakan, dan mengelolah hasil penilaian dengan baik. Kesulitan yang utama adalah dalam merumuskan indikator, menyusun butir-butir instrumen dan melaksanakan penilaian sikap dengan berbagai macam teknik. Selain itu, banyak di antara guru yang kurang percaya diri dalam melaksanakan penilaian keterampilan. Mereka belum sepenuhnya memahami bagaimana menyusun instrumen dan rubrik penilaian keterampilan. Kesulitan umum lainnya yang dialami oleh para guru adalah dalam mengelolah data penilaian dan melaporkan/menuliskan hasil penilaian dalam rapor. Kesulitan tersebut yang utama berkaitan dengan penulisan deskripsi capaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.¹⁰

Berdasarkan informasi yang didapat dari salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Bermani Ilir bahwa penilaian dalam kurikulum 2013 terlalu rumit sehingga guru mengalami kesulitan. Kerumitan ini mengenai banyaknya aspek penilaian yang harus dilakukan

⁹ Lalu Wiryarta, C Asri Budiningsih, *Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di SD Negeri Serayu Yogyakarta*, (Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, Vol 4, No 2, Oktober 2017

¹⁰ Hamid Muhammad, *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Kemendikbud Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2015). h. 1

oleh guru. Dalam panduan penilaian untuk Sekolah Menengah Pertama yakni penilaian keterampilan dimaksudkan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan peserta didik dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (dunia nyata). Singkatnya aspek sikap menunjukkan kepribadian dan karakter siswa, aspek pengetahuan menunjukkan kecerdasan siswa, dan aspek keterampilan menunjukkan kecerdasan siswa. Nah dari tiga aspek yang harus dinilai tersebut, yang menjadi problematika adalah penilaian kurikulum 2013 yang ditekankan sebagai penilaian autentik ini, membuat guru mengalami beberapa hambatan yakni aspek-aspek penilaian yang masih dijabarkan lagi menjadi unsur-unsur. Misalnya dalam penilaian aspek sikap guru harus mengisi lembar penilaian dan menggunakan beberapa teknik penilaian, dan dalam penilaian keterampilan guru juga harus melakukan penilaian observasi dan portofolio kegiatan siswa, dan untuk penilaian pengetahuan dilakukan dengan tes maupun non tes. Dengan adanya tiga aspek penilaian ini, menimbulkan kebingungan dan mengakibatkan penilaian yang rekayasa khususnya dalam penilaian sikap.¹¹

Kenyataan lain yang peneliti jumpai untuk menghadapi pelaksanaan kurikulum 2013 (wawancara penulis dengan Waka Kurikulum SMP Negeri 01 Bermani Ilir) guru di sekolah ini merasa kesulitan dalam menyusun instrumen penilaian berdasarkan kurikulum

¹¹ Wawancara dengan Arahadi, tanggal 05 Januari 2020 di SMP Negeri 01 Bermani Ilir

2013. Hal ini disebabkan karena mereka belum memahami dengan baik tentang kurikulum 2013. Dari pengakuan guru tersebut banyak hal-hal yang belum dipahami dari kurikulum 2013 tersebut, namun mereka harus melaksanakan kurikulum 2013 dengan segala keterbatasannya, dan untuk mendukung tercapainya tujuan kurikulum 2013 di butuhkan sarana dan prasarana yang memadai namun fakta yang ditemukan peneliti ketika melakukan pra pegamatan di sekolah ini masih terbatas fasilitas sarana dan prasarana yang memadai diantaranya buku pelajaran yang digunakan siswa masih ada yang menggunakan kurikulum KTSP, jaringan internet yang belum ada (belum adanya wifi sekolah), dan laboratorium yang tidak terawat sehingga banyak alat-alat yang di laboratorium yang hilang (tidak lengkap).¹²

Berdasarkan permasalahan di atas, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 01 Bermani Ilir”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan di atas, penulis mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Pemahaman guru tentang kurikulum 2013 masih minim.
2. Kerumitan dalam menyusun instrumen penilaian pada sistem evaluasi yang dilakukan oleh guru pada kurikulum 2013.

¹² Wawancara dengan Masayu Atikah, tanggal 05 Januari 2020 di SMP Negeri 01 Bermani Ilir

3. Kurangnya sarana dan prasarana sekolah.
4. Kurangnya supervisi dari kepala sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas agar pembahasan dapat lebih terfokus dan mendalam penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Negeri 01 Bermani Ilir yang lebih terfokus pada kerumitan dalam penyusunan instrumen penilaian pada sistem evaluasi yang dilakukan oleh guru pada kurikulum 2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana kualitas keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013 pada sistem penyusunan instrumen penilaian pada tahap evaluasi di SMP Negeri 01 Bermani Ilir ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan ini adalah

1. Untuk mengetahui kualitas keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013 pada sistem penyusunan instrumen penilaian pada tahap evaluasi di SMP Negeri 01 Bermani Ilir.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang “Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Nilai Afektif Siswa Di SMPN 01 Bermani Ilir” diharapkan memiliki kegunaan secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan akan memperkaya hasil penelitian yang telah diadakan sebelumnya serta memperluas keilmuan yang berkaitan dengan manajemen kurikulum dan pembelajaran

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat dan masukan informasi bagi:

a. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan masukan kepada kepala sekolah untuk memberikan kebijakan dalam menerapkan kurikulum 2013 di lembaganya, sehingga bisa lebih mengoptimalkan proses pembelajaran di sekolah.

b. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait dengan kurikulum 2013 dalam pelaksanaannya. Dengan demikian informasi tersebut dapat dijadikan sebagai dasar konseptual dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk memperluas wawasan keilmuan dan bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik dan fokus yang lain sehingga memperkaya teman-teman peneliti lain.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ilmiah ini, penulis membagi menjadi beberapa bab yang terdiri dari sub antara lain:

Bab I Pendahuluan, bab ini memuat latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, bab ini merupakan landasan yang digunakan dalam penyusunan penelitian yang berkaitan dengan kajian tentang kurikulum, dan kurikulum 2013.

Bab III Metodologi Penelitian, bab ini yang berisikan jenis penelitian, tempat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Dalam kasus *Webster Dictionare* tahun 1955 kurikulum diberi arti “*a course, especially a specified fixed course of study, as in a school or college, as one leading to a degree*”, b “*The whole of course offered in an education institution, or by departement there of the usual sence*”. Di sini “kurikulum” khusus digunakan dalam pendidikan dan pengajaran, yakni sejumlah mata pelajaran di sekolah atau mata kuliah di perguruan tinggi, yang harus ditempuh untuk mencapai suatu ijazah atau tingkat. “Kurikulum” juga berarti keseluruhan pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan.¹³

Berdasarkan pada definisi-definisi para ahli tersebut menunjukkan bahwa kurikulum diartikan tidak secara sempit atau terbatas pada mata pelajaran saja, tetapi lebih luas daripada itu, merupakan aktivitas apa saja yang dilakukan sekolah dalam rangka mempengaruhi anak dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan, dapat dinamakan kurikulum, termasuk di dalamnya kegiatan

¹³ S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 2

belajar-mengajar, cara mengevaluasi program pengembangan pengajaran, dan sebagainya.¹⁴

2. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum tahun 2013 adalah rancang bangun pembelajaran yang didesain untuk mengembangkan potensi peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab yang mulai dioperasikan pada tahun pelajaran 2013/2014 secara bertahap.

Menurut Hasan, perkembangan Kurikulum 2013 didasari oleh BNSP 2010 dan adanya pendidikan karakter serta kewirausahaan. Kurikulum ini akan dikembangkan selama kurang lebih lima tahun dari 2010 hingga 2015. Pada tahun 2010 dan 2011 dilakukan kajian mengenai kurikulum. Pada tahun 2012 dilakukan finalisasi dokumen kurikulum. Pada tahun 2013 hingga 2015 dilakukan implementasi dan evaluasi kurikulum di sekolah.¹⁵

¹⁴ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 34

¹⁵ Muhammad Sinwan, *Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Kurikulum 2013*, (Semarang: Jurusan Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2014), h. 11

Menurut peneliti berdasarkan pendapat para ahli diatas kurikulum 2013 yaitu kurikulum berbasis karakter dan kompeten, dimana kurikulum 2013 lebih menekankan pada aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.

b. Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan peradaban dunia.¹⁶

Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.¹⁷

c. Pelaksanaan Kurikulum 2013

Implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan menggunakan pendekatan tematik dan kontekstual serta menyelenggarakan pembelajaran

¹⁶ Hamzah Yunus, dan Hedy Vanni Alam, *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 2

¹⁷ Irwan Sahaja, "Tujuan dan Karakteristik Kurikulum 2013" artikel diakses pada 07 Mei 2020 dari <http://irwansahaja.blogspot.com/2016/04/tujuan-dan-karakteristik-kurikulum-2013.html>

yang bermakna, peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya untuk mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia, sehingga terwujud dalam perilaku peserta didik.

Dalam implementasi kurikulum 2013 pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh kegiatan pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.¹⁸

3. Penilaian dalam Kurikulum 2013

a. Pengertian Penilaian

Penilaian merupakan bagian integral dalam pembelajaran. Banyak istilah yang sering digunakan dalam hubungannya dengan penilaian, yakni pengukuran, evaluasi, tes, dan penilaian itu sendiri. Namun, secara teknis istilah-istilah tersebut, bermuara pada hakikat yang berbeda-beda. Pengukuran merupakan istilah generik yang merujuk pada penentuan sistematis tentang hasil atau karakteristik sesuatu dengan menggunakan beberapa jenis

¹⁸ Ade Suhendar, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 145-146

perangkat penilaian. Pengukuran adalah proses sistematis untuk memperoleh derajat sesuatu yang diukur yang mana sifat atau atribut hadir dalam individu atau objek.¹⁹

Evaluasi merupakan salah satu komponen dalam kurikulum. Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan.²⁰

Penilaian adalah penetapan berbagai cara dan menggunakan beragam alat penilaian untuk memperoleh beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang seberapa jauh hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi.²¹

Berdasarkan Permendikbud No 6 dan 81 tahun 2013 dijelaskan bahwa pengertian penilaian sama dengan pengertian assesmen, sehingga hanya 3 kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk melihat perkembangan peserta didik, yaitu 1) pengukuran yang diartikan kegiatan membandingkan hasil pengamatan dengan satu kriteria atau ukuran. Hasil pengukuran berupa skor; 2) penilaian adalah proses pengumpulan informasi/bukti melalui pengukuran, menafsiran, mendeskripsikan, dan menginterpretasi bukti-bukti hasil pengukuran. Hasil pengukuran ini berupa nilai di

¹⁹ Nurdin Ibrahim dan Darlan Sidik, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan dengan Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2017), h. 176

²⁰ Sarkadi, *Tahapan Penilaian Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), h. 94

²¹ Kadek Agus Bayu dan Dewa Bagus Ketut Ngruh Semara Putra, *Merancang Penilaian Autentik*, (Bali: CV Media Educations, 2019), h. 12

rapor; dan 3) evaluasi adalah proses mengambil keputusan berdasarkan hasil-hasil penilaian. Hasil dari evaluasi ini adalah naik/tidak naik kelas, lulus/tidak lulus, remedial atau tidak remedial.

Kurikulum²² 2013 kegiatan penilaian pembelajaran di jenjang pendidikan dasar dan menengah telah bergeser ke era model penilaian baru yang lebih representatif dan mampu menggambarkan kemampuan yang senyatanya yang berhasil dikuasai oleh siswa, atau biasa disebut dengan penilaian autentik. Dalam Permendikbud RI No 66 Tahun 2013 disebutkan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk mulai menilai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran.²³

b. Standar Penilaian dalam Kurikulum 2013

Standar Penilaian Pendidikan (SPP) sebagaimana tertuang pada Permendikbud No. 20 Tahun 2007 merupakan penjabaran dari Peraturan Pemerintah (PP) NO. 19 Tahun 2007 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Pokok-pokok isi yang termuat pada SPP menjadi acuan bagi guru, sekolah, dan pemerintah dalam melaksanakan penilaian hasil belajar. Mencermati lebih lanjut,

²² Alimuddin, *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*, Jurnal, (Makassar: UNM), Vol 01

²³ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), h. 366

kurikulum KTSP, terdapat ada empat standar mengalami perubahan meliputi *standar kompetensi lulusan, proses, isi, dan standar penilaian*. Terhadap perubahan itulah maka rumusan standar kelulusan (SKL) pun berubah.

Sebagaimana diketahui bahwa diantara elemen perubahan dalam kurikulum KTSP adalah standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar isi, dan standar penilaian. Tentu saja standar penilaian dalam kurikulum 2013 mempengaruhi standar penilaian pada kurikulum KTSP. Standar penilaian pendidikan kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan yakni kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.²⁴ Penilaian kelas dalam kurikulum 2013 memiliki ciri-ciri tuntas, autentik, berkesinambungan, menggunakan teknik penilaian yang bervariasi, dan berdasarkan acuan kriteria.²⁵

Jika pada KTSP ujian lebih ditekankan pada aspek kognitif yang menjadikan tes sebagai cara penilai yang dominan, maka kurikulum 2013 menekankan aspek kognitif, afektif, dan

²⁴ Lukmanul Hakim Abdullah, *Sistem Penilaian dalam Kurikulum 2013: Kajian Dokumen Terhadap Kurikulum 2013*, (tt, 2013). h. 4-5

²⁵ Nurdinah Hanifah, Julia, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar "Membedah Anatomi Kurikulum 2013 untuk Membangun Masa Depan yang Lebih Baik*, (Sumedang: Sumedang Press, 2014). h.249

psikomotorik secara proposional yang sistem penilaiannya berdasarkan tes dan portofolio yang saling melengkapi.²⁶

c. Prinsip Penilaian dalam Kurikulum 2013

Berdasarkan Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang penilaian yang diperbaharui dengan Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 yang kemudian diperbaharui lagi dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan disebutkan bahwa *assesment* pembelajaran dalam kurikulum 2013 adalah *autentic assesment*. Dalam permendikbud tersebut disebutkan memiliki prinsip-prinsip penilaian dalam pembelajaran. Prinsip-prinsip penilaian tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Materi penilaian dikembangkan dari kurikulum
- 2) Bersifat lintas muatan atau mata pelajaran
- 3) Berkaitan dengan kemampuan peserta didik
- 4) Berbasis kinerja peserta didik
- 5) Memotivasi belajar peserta didik
- 6) Menekankan pada kegiatan dan pengalaman belajar peserta didik
- 7) Memberikan kebebasan peserta didik untuk mengkonstruksi responnya

²⁶ Lukmanul Hakim Abdullah, *Sistem Penilaian dalam Kurikulum 2013: Kajian Dokumen Terhadap Kurikulum 2013*, h. 6

- 8) Menekankan keterpaduan sikap, pengetahuan, dan keterampilan
- 9) Mengembangkan kemampuan berpikir divergen
- 10) Menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran
- 11) Menghendaki balikan yang segera dan terus-menerus
- 12) Menekankan konteks yang mencerminkan dunia nyata
- 13) Terkait dengan dunia kerja
- 14) Menggunakan data yang diperoleh langsung dari dunia nyata
- 15) Menggunakan berbagai cara dan instrumen.²⁷

d. Paradigma Penilaian dalam Kurikulum 2013

Penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran tidak hanya peilaian atas pembelajaran (*assesment of learning*), tetapi juga penilaian untuk pembelajaran (*assesment for learning*), dan penilaian sebagai pembelajaran (*assesment as learning*).²⁸ Dalam kurikulum 2013 mengisyaratkan penggunaan penilaian autentik dimana siswa dinilai kesiapannya, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*intruactional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran.

²⁷ Sarkadi, *Tahapan Penilaian Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), h. 111-112

²⁸ I Wayan Subagia, *Perubahan Paradigma Penilaian Hasil Belajar Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran SAINS*, (Singaraja: Jurusan Pendidikan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Pendidikan Ganesha, 2016). h.191

Hasil penilaian autentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan, pengayaan, atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian autentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan standar penilaian pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi.²⁹

e. Ruang Lingkup Penilaian dalam Kurikulum 2013

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses.³⁰

f. Penilaian Autentik

Penilaian autentik berbeda dengan penilaian tradisional. Dalam penilaian tradisional peserta didik cenderung memilih respons yang tersedia, sedangkan dalam penilaian autentik peserta

²⁹ Lukmanul Hakim Abdullah, *Sistem Penilaian dalam Kurikulum 2013: Kajian Dokumen Terhadap Kurikulum 2013*, (tt, 2013). h. 4-5

³⁰ Imam Machali, Ara Hidayat, *The Book Of Education Management*, (Jakarta: Kencana, 2016). h. 350

didik menampilkan atau mengerjakan suatu tugas atau proyek. Pada penilaian tradisional kemampuan berpikir dinilai cenderung pada level memahami dan fokusnya adalah guru. Pada penilaian autentik kemampuan berpikir yang dinilai adalah level konstruksi dan aplikasi serta fokusnya pada peserta didik. Yang termasuk dalam jenis-jenis penilaian autentik di antaranya adalah penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian portofolio, dan penilaian tertulis.³¹

Menurut Masnur Muslich, penilaian autentik ditunjukkan dengan proses penilaian yang mencakup sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian ini dilaksanakan secara terpadu dengan kegiatan pembelajaran. Penilaian autentik dilakukan dengan berbagai cara seperti pengumpulan kerja peserta didik (*portofolio*), hasil karya (*product*), penugasan (*project*), kinerja (*performance*), dan tes tertulis (*paper and pencil*). Guru menilai kompetensi dan hasil belajar siswa berdasarkan tingkat pencapaian prestasi siswa. Oleh karena itu, dapat diidentifikasi bahwa indikator penilaian autentik yaitu: *pertama*, sasaran penilaiannya mengarah pada kompetensi yang ingin dicapai (alih-alih disebut: tujuan pembelajaran); *kedua*, penilaian yang melibatkan siswa pada tugas-tugas atau kegiatan yang bermanfaat, penting, dan bermakna; *ketiga*, penilaian yang

³¹ Regina Lichteria Panjaitan, *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2014), h. 28-29

mampu menantang siswa menerapkan informasi/keterampilan akademik baru pada situasi nyata dan untuk maksud yang jelas; *keempat*, penilaian yang mampu mengukur perbuatan atau penampilan yang sebenarnya atas kompetensi pada suatu mata pelajaran; *kelima*, penilaian yang mampu mengukur penguasaan siswa terhadap kompetensi mata pelajaran tertentu dengan cara yang akurat; *keenam*, penilaian yang menguji atau memeriksa kemampuan kolektif siswa dalam rangka mengevaluasi secara tepat apa yang telah dipelajarinya; *ketujuh*, penilaian yang menguji atau memeriksa secara langsung perbuatan/prestasi siswa berkaitan dengan tugas intelektual yang layak; dan *kedelapan*, penilaian yang melibatkan siswa untuk mendemonstrasikan apa yang mereka ketahui dalam suatu konteks kehidupan nyata.³²

Dengan berbagai indikator tersebut, menurut Kunandar substansi penilaian autentik meliputi tiga hal utama, yaitu:

- 1) Autentik dari instrumen yang digunakan. Artinya dalam melakukan penilaian autentik guru perlu menggunakan instrumen yang bervariasi (tidak hanya satu instrumen) yang disesuaikan dengan karakteristik atau tuntutan kompetensi yang ada di kurikulum.
- 2) Autentik dari aspek yang diukur. Artinya, dalam melakukan penilaian autentik guru perlu menilai aspek-aspek hasil belajar

³² Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, h. 367

secara komprehensif yang meliputi kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.

- 3) Autentik dari aspek kondisi peserta didik. Artinya, dalam melakukan penilaian autentik guru perlu menilai input (kondisi awal) peserta didik, proses (kinerja dan aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar), dan output (hasil pencapaian kompetensi baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan yang dikuasai atau ditampilkan peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar).³³

Menurut Abdul Majid, penilaian autentik disebut juga dengan istilah *performance assessment*, *alternative assessment*, *direct assessment*, dan *realistic assessment*. Penilaian autentik dinamakan penilaian kinerja atau penilaian berbasis kinerja, karena dalam penilaian ini secara langsung mengukur *performance* (kinerja) aktual (nyata) siswa dalam hal-hal tertentu, siswa diminta untuk melakukan tugas yang bermakna dengan menggunakan dunia nyata atau autentik tugas atau konteks. Penilaian autentik dikatakan penilaian alternatif karena dapat difungsikan sebagai alternatif untuk menggantikan penilaian tradisional. Penilaian autentik dikatakan penilaian karena memberikan lebih banyak bukti langsung dari aplikasi bermakna pengetahuan dan keterampilan dalam konteks dunia nyata. Penilaian

³³ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, h. 367-368

otentik juga dikatakan sebagai *realistic assessment* atau berhubungan dengan penerapan dalam kehidupan nyata.³⁴

Penilaian autentik dilakukan pada semua kegiatan pembelajaran, termasuk pendidikan karakter yang terintegrasi dalam berbagai tema. Penilaian autentik dilakukan sejak awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran, sehingga tahap perkembangan kemajuan siswa akan sangat terlihat. Penilaian autentik merupakan penilaian yang menggabungkan kegiatan guru mengajar, kegiatan belajar siswa, motivasi dan keterlibatan siswa, serta keterampilan belajar.³⁵

g. Ruang Lingkup Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013

Dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan pembelajaran, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Sejalan dengan tujuan tersebut, penilaian autentik dalam kurikulum 2013 mencakup kompetensi pengetahuan, kompetensi sikap, dan kompetensi keterampilan. Menurut Kunandar, bahwa penilaian hasil belajar siswa (dengan menggunakan penilaian autentik) mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk

³⁴ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, h. 367

³⁵ Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 39

menentukan posisi relatif setiap siswa terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses.³⁶

Dalam penilaian autentik juga menggunakan metode, metode penilaian autentik sangat berkaitan dengan aktivitas pembelajaran. Semakin banyak aktivitas pembelajaran maupun dinilai dalam portofolio, semakin baik pula hasil pembelajaran tersebut. Hal-hal mendasar yang perlu diperhatikan dalam metode penilaian autentik:

- 1) Dalam penilaian autentik, kemajuan siswa dilihat dari kompetensi siswa tersebut dalam menerima pembelajaran. Kompetensi siswa dapat dilihat dari keseluruhan proses pembelajaran.
- 2) Pada saat sebuah proses pembelajaran berlangsung, saat itulah waktu yang sangat pas untuk mengambil penilaian. Dengan demikian, pada saat selesai mengajar, guru tersebut sudah mendapatkan nilai dari proses pengajaran. Penilaian dilakukan pada proses pembelajaran, bukan pada akhir pembelajaran.
- 3) Dengan paradigma baru ini, penilaian siswa dilakukan setelah proses pembelajaran sehari-harinya. Pada saat sebuah sistem sekolah ingin mengetahui bagaimana penilaian siswa pada tiga bulan, enam bulan, atau satu tahun pembelajaran, maka dipakai metode rata-rata dari kompetensi yang terangkum dalam portofolio.

³⁶ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, h. 371-372

4) Model pelaporan menggunakan penilaian autentik dapat dilakukan sewaktu-waktu, tidak harus menunggu 3 bulan, 6 bulan, atau 1 tahun.

Penilaian autentik perlu dilakukan terhadap keseluruhan kompetensi yang telah dipelajari siswa melalui kegiatan pembelajaran. Untuk itu ranah yang perlu dinilai adalah ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Ketiga ranah tersebut secara administratif direkam dalam sebuah portofolio

Pertama, ranah sikap atau afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ada asumsi bahwa sikap seseorang terhadap sesuatu bisa dipengaruhi dari pengetahuan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu itu. Dengan demikian, antara sikap dan pengetahuan memiliki hubungan yang sangat erat dan saling memengaruhi.

Kedua, kompetensi ranah kognitif meliputi tingkatan menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi. Alat penilaian kognitif meliputi tes lisan dan tes tertulis. Skala penilaian dari ranah kognitif yang berupa tes lisan dan tes tertulis bergantung pada subjektivitas guru.

Ketiga, kompetensi ranah psikomotorik meliputi kompetensi yang dapat diraih dengan aktivitas yang memerlukan gerak tubuh atau perbuatan, kinerja, imajinasi, kreativitas, dan karya-karya intelektual.

Alat penilaian ranah psikomotorik meliputi, tes kertas dan pensil, tes identifikasi, tes simulasi, dan tes work sample and project.³⁷

h. Teknik dan Instrumen Penilaian

Ditegaskan dalam standar proses pendidikan dasar dan menengah yang diterbitkan pada tahun 2016 bahwa hasil penilaian autentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan pembelajaran, pengayaan atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian autentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan standar penilaian pendidikan. Adapun macam-macam teknik penilaian yang dapat digunakan dalam penilaian autentik, baik untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dijelaskan dalam peremdikbud RI No 23 Tahun 2016 adalah sebagai berikut:

1) Penilaian Kompetensi Sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

³⁷ Hernowo, *Sekolah Manusia*, (Jakarta: Mizan, t.t.)

- a) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.³⁸
- b) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
- c) Penilaian antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik.
- d) Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.

³⁸ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 281

- a) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
- b) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan
- c) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/ atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.³⁹

3) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian yang dilengkapi rubrik.

- a) Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- b) Proyek adalah tugas-tugas belajar yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- c) Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta

³⁹ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu,...* h. 282

didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.⁴⁰

Instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan:

- a) Substansi yang mempresentasikan kompetensi yang dinilai
- b) Konstruksi yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan
- c) Penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.⁴¹

⁴⁰ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*,... h. 282-283

⁴¹ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*,... h. 284

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Penulis	Perbedaan	Persamaan
1	Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smpn 4 Kalasan. ⁴²	Resmaningrum Yuni Haryono	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini merupakan penelitian survei • Dilakukan untuk mengukur tingkat ketercapaian perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran bahasa Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti tentang kurikulum 2013
2	Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi Matematika Di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2016/2017. ⁴³	Susda Heleni dan Zulkarnain	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif • Penelitian ini menginfentarisir permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru-guru 	<ul style="list-style-type: none"> • meneliti tentang pelaksanaan kurikulum 2013

⁴² Resmaningrum Yuni Haryono, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smpn 4 Kalasan*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)

⁴³ Susda Heleni dan Zulkarnain, *Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi Matematika Di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2016/2017*, Jurnal, (Pekanbaru: Universitas Riau, 2017)

			Matematika SMP dalam pelaksanaan kurikulum 2013 sehingga dapat dicarikan solusi untuk guru-guru SMP dalam pembelajarannya.	
3	Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, Dan Pengetahuan. ⁴⁴	Otang Kurniaman, dan Eddy Noviana	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. • Analisis data dilakukan dalam satuan-satuan putaran yang meliputi perencanaan (<i>planning</i>), pelaksanaan (<i>acting</i>), pengamatan (<i>observing</i>), dan refleksi (<i>reflecting</i>) sebagai evaluasi dari tindakan-tindakan penelitian. 	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti tentang kurikulum 2013

⁴⁴ Otang Kurniaman, dan Eddy Noviana, *Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, Dan Pengetahuan*, Jurnal, (Pekanbaru: Universitas Riau, 2017)

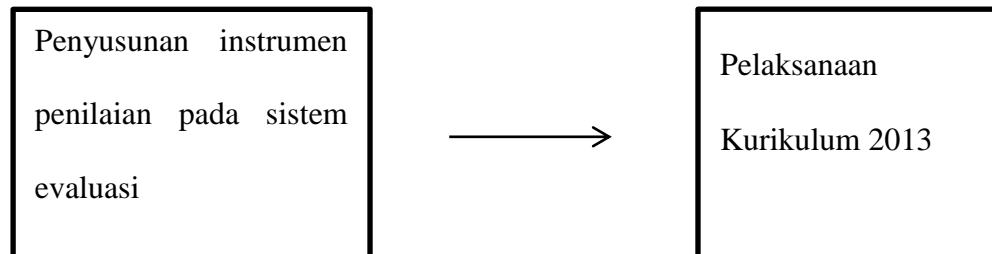
C. Kerangka Berfikir

Dalam pendidikan, terdapat beberapa unsur yang menjadi tolak ukur apakah pendidikan tersebut telah berjalan sebagaimana mestinya ataupun tidak. Dua dari unsur-unsur tersebut adalah guru dan kurikulum.

Kurikulum menjadi unsur penting karena kurikulum adalah sistem yang memuat sejumlah hal seperti mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik di setiap jenjang pendidikan di sekolah guna mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Kurikulum juga bisa disebut sebuah program yang direncanakan oleh pihak sekolah untuk membantu dan mendukung pembelajaran peserta didik. Adanya kurikulum ini nantinya peserta didik diharapkan dapat melakukan berbagai aktivitas pembelajaran yang tentunya telah disesuaikan dengan tujuan dari pendidikan nasional dan tujuan pendidikan itu sendiri. Dapat disimpulkan bahwa sekolah memiliki peran penting dalam menyediakan fasilitas sarana dan prasarana bagi peserta didik, juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan ilmu dan pengetahuannya.

Unsur kedua yang penting dalam pendidikan adalah guru. Guru adalah unsur yang menjalankan pendidikan tersebut selain daripada peserta didik. Guru diperlukan sebagai *navigator* yang dapat menuntun peserta didik agar dapat memahami arti dari kurikulum dan mencapai tujuan pendidikan sebenarnya. Untuk itu, sangat penting bagi seorang guru yang profesional memahami dengan benar isi dari kurikulum, karena kurikulum

ini yang menjadi dasar serta acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan penilaian secara efektif dan efisien.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan teknik pengumpulan datanya dengan angket tertutup. Menurut Ridwan, angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda (X)⁴⁵.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 01 Bermani Ilir yang beralamat di kelurahan Keban Agung Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu. Alasan peneliti memilih sekolah ini karena sekolah ini merupakan sekolah pertama yang ada di Bermani Ilir yang menggunakan kurikulum 2013, dan tahun ini adalah tahun pertama pelaksanaan ujian nasional berbasis CBT. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari tanggal 16 Juni sampai 27 Juli 2020.

⁴⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 44

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan mengenai teori-teori di atas bahwa populasi adalah keseluruhan subjek yang memiliki sifat yang sama karakteristik serta kuantitas tertentu yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri 01 Bermani Ilir yang berjumlah 22 orang.

2. Sampel

Untuk menentukan besarnya sampel yang akan diteliti Arikunto menjelaskan untuk sekedar perkiraan maka apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua. Dalam penelitian ini jumlah seluruh guru di SMP Negeri 01 Bermani Ilir adalah 22 orang, maka populasi akan diambil semua sebagai sampel karena jumlahnya kurang dari 100 sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian harus menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan penelitian itu sendiri.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Negeri 01 Bermani Iilir. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang akan dipakai dalam penelitian ini:

1. Angket atau kuisisioner

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Metode angket ini digunakan untuk mengetahui seberapa efektifnya pelaksanaan kurikulum 2013.

2. Wawancara

Data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak hanya berasal dari angket yang sudah diisi oleh para responden, tapi juga ditambah dengan hasil wawancara dengan beberapa responden. permasalahan yang di bahas dalam wawancara pada pelaksanaan kurikulum 2013 yang berkaitan dengan penyusunan instrumen penilaian pada tahap evaluasi. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa responden tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

Para guru-guru di SMP Negeri 01 Bermani Iilir masih mengalami kesulitan dalam menyusun instrumen penilaian berdasarkan kurikulum 2013. Hal ini disebabkan karena mereka belum memahami dengan baik tentang kurikulum 2013. Dari pengakuan guru tersebut banyak hal-hal yang belum dipahami dari kurikulum 2013 tersebut, namun mereka harus melaksanakan kurikulum 2013 dengan segala keterbatasannya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber seperti buku literatur, surat kabar, majalah, arsip maupun dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian. Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa metode dokumen dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

4. Observasi

Metode Observasi yaitu suatu bentuk penelitian di mana penulis mengamati objek yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung⁴⁶. Metode ini digunakan untuk memperoleh data penelitian berupa data umum tentang situasi SMP Negeri 01 Bermani Ilir dan data khusus tentang hasil angket.

E. Instrumen Penelitian

1. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau pelajaran. Oleh karena

⁴⁶Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 44

itu definisi ini juga disebut definisi kerja karena dijadikan pedoman untuk melaksanakan suatu penelitian.⁴⁷

Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam konteks penelitian ini definisi operasional dan indikator merupakan petunjuk bagi penulis untuk menjelaskan variabel yang akan diteliti, yaitu Pelaksanaan Kurikulum 2013, dalam penelitian ini lebih terfokus pada instrumen penilaian autentik. Pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Negeri 01 Bermani Ilir memiliki indikator sebagai berikut :

- a. Autentik instrumen yang digunakan guru dalam melakukan evaluasi.

Instrumen penilaian yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang bervariasi, artinya menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan diukur atau dinilai. Berbagai metode atau teknik penilaian dapat digunakan, seperti tes tertulis, tes lisan, penugasan, penilaian kinerja (praktik dan produk), penilaian proyek, portofolio, dan pengamatan atau observasi.

- b. Autentik aspek yang diukur oleh guru.

- 1) Kognitif, aspek kognitif berdasarkan tingkat taksonomi terbagi menjadi mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

⁴⁷ Widjono, *Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), h. 120

- 2) Afektif, aspek afektif berdasarkan tingkat taksonomi terbagi menjadi menerima, merespon, menghargai, mengorganisasikan, karakterisasi.
 - 3) Psikomotorik, aspek psikomotorik berdasarkan tingkat taksonomi terbagi menjadi tujuh ranah yaitu, peniruan, manipulasi, ketetapan, artikulasi, pengalamiahan.⁴⁸
- c. Autentik kondisi peserta didik yang diamati oleh guru.
- 1) Input diperoleh dari hasil pre test yang telah dilakukan oleh guru.
 - 2) Proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru sesuai dengan kurikulum 2013.
 - 3) Output diperoleh dari hasil post test yang telah dilaksanakan.

2. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen atau alat ukur dalam penelitian ini berupa angket yang berisi butir-butir pertanyaan untuk diberi tanggapan oleh para responden. Penyusunan angket tersebut berdasarkan pada konstruksi teoritik yang telah disusun sebelumnya. Kemudian atas dasar teoritik tersebut dikembangkan ke dalam indikator-indikator dan selanjutnya dikembangkan dalam butir-butir pertanyaan.

Dalam angket ini responden diminta untuk memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang telah disediakan pada lembar angket sesuai

⁴⁸ Astina Riyana, "Taksonomi Bloom (Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotor)" artikel diakses pada 10 Maret 2020 dari <http://wordpress.com/2017/09/23/taksonomi-bloom-ranah-kognitif-afektif-dan-psikomotor/>

dengan keadaan yang dialami. Angket yang diberikan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kurikulum 2013.

Dalam penelitian ini menggunakan *Skala Likert*. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Pada *Skala Likert* terdapat 4 alternatif jawaban dalam setiap instrumen, ke empat jawaban tersebut adalah sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Masing-masing jawaban mempunyai skor yang berbeda-beda.

Berikut skor yang diperoleh setiap jawaban:

Sangat setuju	: diberi skor 4
Setuju	: diberi skor 3
Kurang setuju	: diberi skor 2
Tidak setuju	: diberi skor 1 ⁴⁹

Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data :

⁴⁹ Husein Umur, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003) h. 98

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item	Banyak Soal
Menyusun Instrumen Penilaian	a. Autentik instrumen yang digunakan guru dalam melakukan evaluasi	a. Instrumen yang bervariasi	1, 2, 3	3
	b. Autentik aspek yang diukur oleh guru	a. Ranah Kognitif	4, 5	2
		b. Ranah afektif	6, 7, 8	3
		c. Ranah Psikomotor	9, 10	2
Pelaksanaan Kurikulum 2013	a. Autentik kondisi peserta didik yang diamati oleh guru	a. Input	11	1
		b. Proses	12, 13, 14	3
		c. Output	15	1

F. Teknik Analisis Data

1. Analisi Unit

Analisis unit ini maksudnya ialah analisis deskriptif tentang hasil penelitian dari masing-masing variabel. Adapun langkah-langkah yang akan digunakan dalam analisis unit ialah sebagai berikut:

- a. Menghitung nilai rata-rata
- b. Menentukan ukuran tinggi, sedang, dan rendah (TSR) dengan rumus:

$$\text{Ukuran tinggi} = M + 1. SD \text{ keatas}$$

Ukuran sedang = $M - 1.SD$ sampai $M + 1. SD$ keatas

Ukuran rendah = $M - 1.SD$ kebawah

c. Menghitung persentase frekuensi menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi dari setiap jawaban angket

n = Jumlah skor ideal

100 = Bilangan tetap⁵⁰

2. Uji Prasyarat

Penelitian ini hanya menggunakan uji normalitas data pada uji prasyarat hal ini dikarenakan penelitian ini menggunakan *uji t-test* satu sampel. Uji normalitas data adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang diambil merupakan data terdistribusi normal atau bukan. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan dengan uji *Shapiro Wilk*, uji ini dilakukan karena uji *Shapiro wilk* adalah metode

⁵⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 239

yang efektif dan valid digunakan untuk sampel berjumlah kecil. Rumus uji *Shapiro Wilk* yaitu sebagai berikut:⁵¹

$$T_3 = \frac{1}{D} [\sum_{i=1}^k a_i (x_{n-i+1} - x_i)]^2$$

Keterangan :

D = Berdasarkan rumus di bawah

a_i = koefisien test Shapiro wilk

x_{n-i+1} = Angka ke n-I+1

x_i = Angka ke i pada data

$$D = \sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2$$

Keterangan :

x_i = angka ke i pada data

\bar{x} = rata-rata data

$$G = b_n + c_n + \ln \left[\frac{T_3 - d_n}{1 - T_3} \right]$$

Keterangan :

G = Identik dengan nilai Z distribusi normal

T_3 = berdasarkan rumus di atas

b_n c_n d_n = konversi statistic Shapiro wilk⁵²

⁵¹ Indra Aji Wardhana, *Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Engine Sepeda Motor di SMK Muhammadiyah Bantul*, (Skripsi S1 Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2011), hal. 41

⁵² Sugiyono, *Statistic Untuk Penelitian*, (Alfabeta: Bandung, cetakan ke 24, april 2014), hal. 107

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah

SMP Negeri 01 Bermani Ilir merupakan sekolah Negeri di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang telah lama mengembangkan sayap di dunia pendidikan. Sekolah ini telah berdiri pada tanggal 07 November 1983, dan terletak di Jalan Lintas Pagar Alam, Kepahiang, Kelurahan Keban Agung.

SMP Negeri 01 Bermani Ilir sudah pernah di pimpin oleh:

- a. T. Suhadi Pranoto (tahun 1983-1992)
- b. Drs. Dewa Putu Yusana (tahun 1992-1996)
- c. Ponimin, B.A (tahun 1996-1999)
- d. V. Y. Joko Wijiono, Amd. Pd (tahun 1999-2001)
- e. Suhaidir, S.Ag, M.Pd (tahun 2001-2003)
- f. Jon Karyawan, M.Pd (tahun 2003-2005)
- g. Ghazali Adillah, M.Pd (tahun 2005-2008)
- h. Drs. Sapuandi, M.Pd (tahun 2008-2011)
- i. Jalya Asmani, S.Pd (tahun 2011-2013)
- j. Drs. Asmawi Mangku Alam, M.Pd (tahun 2013-sekarang)

Status sekolah ini negeri sejak didirikan dan ditetapkan akreditasi tife A mulai tahun 2017, selain mempunyai fasilitas yang cukup memadai sekolah ini juga memiliki program pengembangan potensi diri siswa-

siswi baik dalam bidang jasmani dan rohani diantaranya OSN, O2SN, FL2SN, Pramuka, Pencak Silat, Pakibra, dan Risma.

2. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

Tabel 4.1

Identitas Sekolah

1.	Nama Sekolah	SMP Negeri 01 Bermani Ilir	
2.	NSPN	10702250	
3.	NSS	202160200010	
4.	Akreditasi	A	
5.	Jenjang Pendidikan	SMP	
6.	Status Sekolah	Negeri	
7.	SK Pendirian Sekolah	0472/0/1983	
8.	Tanggal SK Pendirian	1983-07-11	
9.	SK Izin Operasional	0472/0/1983	
10.	Tanggal SK Izin Operasional	1983-11-07	
7.	Alamat Sekolah RT/RW Kode Pos Kelurahan Kecamatan Kabupaten/Kota Provinsi Negara	Jl. Protokol Keban Agung -/- 39174 Keban Agung Bermani Ilir Kepahiang Provinsi Bengkulu Indonesia	
8.	Posisi Geografis	-3,299566301217891	Lintang

		102,45849609375	Bujur
9.	Luas Tanah milik (m ²)	3000	
10.	Waktu Penyelenggaraan	Pagi	
11.	Sumber Listrik	PLN	
12.	Daya Listrik (watt)	1300	
13.	Akses Internet	Telkom Flash ⁵³	

b. Data Guru

Data guru yang ada di SMP Negeri 01 Bermani Ilir dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Guru di SMP Negeri 01 Bermani Ilir

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Lidia Wati	P
2	Rita Hastuti	P
3	Nayo Juniria	P
4	Teten Hasdalena	P
5	Hera Karolina	P
6	Masayu Atika	P
7	Andi Irawan	L
8	Arpandi	L
9	Arahadi	L
10	Tri Setyaningrum	P
11	Elya Malenda	P
12	Inamah	P
13	Maiko Positif	L

⁵³ Data dari SMP Negeri 01 Bermani Ilir

14	Eni Miarti	P
15	Isnaini	L
16	Baida Astuti	P
17	Yuhani	P
18	Mariani	P
19	Jalya Asmani	P
20	Widya Febriani	P
21	Novita Sari	P
22	Candra Kenzu	L ⁵⁴

c. Visi dan Misi Sekolah

Adapun yang menjadi visi SMP Negeri 01 Bermani Ilir adalah “Berprestasi, Berkarakter, Kompetitif, Berlandaskan Iman dan Takwa bagi warga sekolah”.

Indikator keberhasilan visi tersebut adalah:

- 1) Berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- 2) Memiliki peserta didik yang berkarakter, budi pekerti luhur, beriman dan bertakwa.
- 3) Memiliki prestasi non akademik di bidang seni, olahraga, pramuka, dan keterampilan.
- 4) Terciptanya kondisi dan lingkungan sekolah yang tertib, aman, bersih, nyaman, dan kondusif untuk kegiatan belajar mengajar.

⁵⁴ Data dari SMP Negeri 01 Bermani Ilir

- 5) Terciptanya lulusan yang mampu bersaing dengan lulusan sekolah lain.

Sedangkan misi dari SMP Negeri 01 Bermani Ilir adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kompetensi siswa berdasar kurikulum 2013.
- 2) Melaksanakan pengembangan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan sistem penilaian untuk peningkatan prestasi siswa.
- 3) Meningkatkan penguatan karakter nasionalis, religius, dan kemandirian.
- 4) Mengefektifkan proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas.
- 5) Mengintensifkan pelaksanaan monitoring dan evaluasi.
- 6) Melaksanakan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan.
- 7) Meningkatkan pencapaian KKM.
- 8) Meningkatkan standar kelulusan secara bertahap.
- 9) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
- 10) Meningkatkan kualitas tenaga kependidikan.
- 11) Meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan.
- 12) Menambah dan melengkapi media pembelajaran.
- 13) Melengkapi dan melakukan penataan administrasi sekolah.
- 14) Memantapkan pelaksanaan program MBS.

15) Melaksanakan supervisi kelas secara terprogram.⁵⁵

d. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 01 Bermani Ilir

1) Perkarangan Sekolah

SMP Negeri 01 Bermani Ilir mempunyai perkarangan sekolah yang cukup, lapangan perkarangan sekolah ini biasanya digunakan untuk pelaksanaan upacara, senam, olahraga dan kegiatan-kegiatan yang lainnya.

2) Ruang Kelas

Ruang belajar SMP Negeri 01 Bermani Ilir terdiri dari 14 ruangan. Ruang kelas ditata dengan sedemikian rupa sehingga dapat melaksanakan kegiatan belajar secara baik. Tempat duduk siswa disusun dengan jenis penyusunan tradisional bagian dengan masing-masing satu bangkunya terdiri dari 2 orang dan berbaris vertikal menghadap ke papan tulis, dimana dalam masing-masing kelas terdiri atas 26-28 orang.

3) Ruang Tata Usaha

Ruang tata usaha bersebelahan dengan ruang kepala sekolah, fasilitas pendukung kegiatan tata usaha di antaranya ada kursi dan meja guru, serta beberapa perangkat elektronik (seperangkat komputer).

⁵⁵ Data dari SMP Negeri 01 Bermani Ilir

4) Ruang Guru

Ruang guru yang mempunyai ruang yang cukup luas, dilengkapi dengan fasilitas pendukung kegiatan guru diantaranya ada kursi dan meja guru.

5) Ruang Kepala Sekolah

Ruang kepala sekolah terletak bersebelahan dengan ruang tata usaha, di lengkapi dengan fasilitas pendukung terdiri 1 unit kursi dan meja kerja, satu kursi tamu dengan satu meja, dan lemari sebagai tempat menyimpan berkas sekolah.

6) Perpustakaan

Perpustakaan terletak dibagian samping kanan lebih tepatnya berada di samping ruang guru. Sudah ada dengan koleksi buku-buku pelajaran siswa yang dapat digunakan siswa, dan biasanya sebelum mereka belajar mereka meminjam buku pelajaran sesuai dengan pelajaran yang akan dipelajari.

7) UKS dan Ruang OSIS

UKS dan ruang OSIS terletak di ruangan yang sama lebih tepatnya di depan lapangan. Fasilitas UKS yang mendukung diantaranya seperti kasur, meja kursi, dan obat-obatan. Dan fasilitas pendukung yang ada di ruang OSIS diantaranya meja, kursi, serta terdapat piano.

8) Musholla

Musholla berseberangan dengan ruang kelas ix c. Selain untuk melakukan sholat musholla ini juga digunakan untuk praktik ibadah siswa.

9) Kamar Kecil (WC)

Sekolah ini memiliki 5 WC, yaitu 3 WC untuk siswa, 2 WC khusus guru.

10) Kantin

Kantin terletak di dalam sekolah yaitu belakang sekolah tepatnya dibelakang ruang osis.

B. Deskripsi Data Penelitian

Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Negeri 01 Bermani Ilir, maka peneliti mengadakan penelitian terhadap guru-guru di SMP Negeri 01 Bermani Ilir dengan cara menyebarkan angket kepada guru-guru yang datang piket setiap harinya. Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum 2013, kemudian disusun oleh peneliti dalam sebuah laporan. Berikut adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap sampel penelitian yaitu guru-guru SMP Negeri 01 Bermani Ilir.

Pada penelitian ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Negeri 01 Bermani

Iilir. Data ini didapatkan dari hasil jawaban angket 22 orang sampel dengan 15 item pertanyaan.

Tabel 4.3

**Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam
Penyusunan Instrumen Penilaian**

No	X	F	Fx	X ²	F(X ²)
1	51	2	102	2601	5202
2	52	4	208	2704	10816
3	53	5	265	2809	14045
4	54	6	324	2916	17496
5	55	4	220	3025	12100
6	56	1	56	3136	3136
Σ		22	1175	17191	62795

1) Mencari nilai rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum fx}{N}$$

$$\bar{x} = \frac{1175}{22}$$

$$\bar{x} = 53,40$$

2) Mencari SD

$$SD = \sqrt{\frac{fx^2 - \frac{fx^2}{\sum f}}{\sum f}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{62795 - \frac{1175^2}{22}}{22}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{62795 - 62755,68}{22}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{39,32}{22}}$$

$$SD = \sqrt{1,78}$$

$$SD = 1,33$$

3) Penentuan kriteria TSR

Setelah diketahui mean dan standar deviasi, maka langkah selanjutnya menentukan TSR sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= M + 1. SD \text{ ke atas} \\ &= 53,40 + 1. 1,33 \\ &= 54,73 \\ &= 55 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= M - 1. SD \text{ sampai dengan } M + 1. SD \\ &= 53,40 - 1. 1,33 \text{ sampai dengan } 54,73 \\ &= 52,07 \text{ sampai dengan } 54,73 \\ &= 52 \text{ sampai dengan } 55 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= M - 1. SD \text{ ke bawah} \\ &= 53,40 - 1,33 \text{ ke bawah} \\ &= 52,07 \text{ ke bawah} \\ &= 52 \text{ ke bawah} \end{aligned}$$

Berdasarkan kategori skor tinggi, sedang, dan rendah (TSR) yang telah dijelaskan di atas maka langkah selanjutnya adalah memasukkan ke dalam rumus persentase untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Persentase Pelaksanaan Kurikulum 2013

No	Kategori	F	Persentase
1	Tinggi	5	22, 72%
2	Sedang	15	68, 18%
3	Rendah	2	9, 1%
Jumlah			100%

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Negeri 01 Bermani Ilir dalam penyusunan instrumen penilaian termasuk ke dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari tabel persentase di atas yaitu sebanyak 15 sampel (68, 18%) berada pada kategori sedang.

C. Pengujian Prasyarat Analisis Data

1. Uji Prasyarat

Dalam penelitian ini pengujian prasyarat analisis data hanya menggunakan tes normalitas dan tidak menggunakan uji homogenitas karena penelitian ini menggunakan satu variabel saja dan pada uji hipotesis menggunakan uji t-test satu sampel. Uji normalitas yang

dilakukan dengan uji *Shapiro Wilk*, uji ini dilakukan karena uji *Shapiro Wilk* adalah metode yang efektif dan valid digunakan untuk sampel berjumlah kecil.

Berdasarkan data angket diketahui bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Negeri 01 Bermani Ilir diperoleh data sebagai berikut, 55,53,54,54,54,52,51, 55, 51, 52, 56, 53, 52, 54, 55, 54, 52, 55, 53, 53, 54, 53.

H_0 : Tidak beda dengan populasi normal

H_a : Ada beda dengan populasi normal

Mencari nilai α : Nilai α = taraf signifikansi = 5% = 0,05

Tabel 4.5

Tabel pembantu menghitung nilai D

No	x_i	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$
1	51	-2,5	6,25
2	52	-1,5	2,25
3	52	-1,5	2,25
4	52	-1,5	2,25
5	52	-1,5	2,25
6	53	-0,5	0,25
7	53	-0,5	0,25
8	53	-0,5	0,25
9	53	-0,5	0,25
10	53	-0,5	0,25
11	54	0,5	0,25
12	54	0,5	0,25
13	54	0,5	0,25
14	54	0,5	0,25

15	54	0,5	0,25
16	54	0,5	0,25
17	54	0,5	0,25
18	55	1,5	2,25
19	55	1,5	2,25
20	55	1,5	2,25
21	55	1,5	2,25
22	55	2,5	6,25
JUMLAH			33,5

Langkah berikutnya hitung nilai T, yaitu:

Tabel 4.6

Tabel Pembantu menghitung nilai T

<i>I</i>	a_i	x_{n-i+1}	$a_i(x_{n-i+1} - x_i)$
1	0,4590	$56 - 51 = 4$	1,836
2	0,3156	$55 - 52 = 3$	0,9468
3	0,2571	$55 - 52 = 3$	0,7713
4	0,2131	$55 - 52 = 3$	0,6393
5	0,1764	$55 - 52 = 3$	0,5292
6	0,1443	$54 - 53 = 1$	0,1443
7	0,1150	$54 - 53 = 1$	0,1150
8	0,0878	$54 - 53 = 1$	0,0878
9	0,0618	$54 - 53 = 1$	0,6180
10	0,0368	$54 - 53 = 1$	0,0368
11	0,0122	$54 - 54 = 0$	0
JUMLAH			5,7245

$$T_3 = \frac{1}{D} [\sum_{i=1}^k a_i (x_{n-i+1} - x_i)]^2$$

$$T_3 = \frac{1}{33,5} (5,7254)^2$$

$$T_3 = 0,978$$

Derajat bebas:

$$Db = n - P = 22 - 0,05 = 21,95$$

Nilai tabel:

Pada shapiro wilk dapat dilihat, nilai $\alpha (0,05) = 0,911$ dan $\alpha (0,10) = 0,926$

Daerah penolakan:

Nilai T_3 hitung > nilai T_3 tabel maka H_0 diterima

Kesimpulan:

Sampel diambil dari populasi normal dengan $\alpha = 0,05$

D. Pembahasan

Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis dapat diketahui bahwa kualitas pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Negeri 01 Bermani Ilir ang terfokus pada penyusunan instrumen penilaian termasuk dalam kategori sedang. Hal ini berdasarkan analisis hasil angket dari 22 responden ternyata 5 responden (22, 72%) berada pada kategori tinggi, 15 responden (68, 18%) berada pada kategori sedang, dan 2 responden (9, 1) berada pada kategori rendah. Melihat dari hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa sistem penyusunan instrumen penilaian yang telah dilakukan oleh guru-guru di SMP Negeri 01 Bermani Ilir termasuk kategori sedang dengan persentase 68, 18%, hal tersebut dapat dilihat dari indikator yang diamati yaitu autentik instrumen yang digunakan dalam

melakukan evaluasi, autentik aspek yang diukur oleh guru, dan autentik kondisi peserta didik yang diamati oleh guru. Instrumen penilaian yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang bervariasi, artinya menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan diukur atau dinilai. Berbagai metode atau teknik penilaian dapat digunakan, seperti tes tertulis, tes lisan, penugasan, penilaian kinerja (praktik dan produk), penilaian proyek, portofolio, dan pengamatan atau observasi.

Penilaian adalah penetapan berbagai cara dan menggunakan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang seberapa jauh hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi.⁵⁶ Dalam penerapan penilaian yang diterapkan di SMP Negeri 01 Bermani Ilir sudah menggunakan penilaian autentik artinya penilaian ini mencakup semua aspek yang dimiliki oleh setiap siswa, walaupun masih banyak kendala dalam penerapannya berupa terlalu banyaknya portofolio yang harus diisi. Dalam Permendikbud RI No 66 Tahun 2013 disebutkan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk mulai menilai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran.⁵⁷

Kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik berbeda dengan penilaian tradisional. Dalam penilaian tradisional

⁵⁶ Kadek Agus Bayu dan Dewa Bagus Ketut Ngurah Semara Putra, *Merancang Penilaian Autentik*, (Bali: CV Media Educations, 2019), h. 12

⁵⁷ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), h. 366

peserta didik cenderung memilih respons yang tersedia, sedangkan dalam penilaian autentik peserta didik menampilkan atau mengerjakan suatu tugas atau proyek. Pada penilaian tradisional kemampuan berpikir dinilai cenderung pada level memahami dan fokusnya adalah guru. Pada penilaian autentik kemampuan berpikir yang dinilai adalah level konstruksi dan aplikasi serta fokusnya pada peserta didik. Yang termasuk dalam jenis-jenis penilaian autentik di antaranya adalah penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian portofolio, dan penilaian tertulis.⁵⁸

Pada penilaian autentik memuat tiga indikator, yaitu 1) Autentik instrumen yang digunakan guru dalam melakukan evaluasi yaitu instrumen penilaian yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang bervariasi, artinya menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan diukur atau dinilai. Berbagai metode atau teknik penilaian dapat digunakan, seperti tes tertulis, tes lisan, penugasan, penilaian kinerja (praktik dan produk), penilaian proyek, portofolio, dan pengamatan atau observasi. 2) Autentik aspek yang diukur oleh guru, yaitu meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. 3) Autentik kondisi peserta didik yang diamati oleh guru yaitu meliputi kegiatan input, proses, dan output. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi terkait pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Negeri 01 Bermani Ilir yang lebih terfokus pada penyusunan instrumen

⁵⁸ Regina Lichteria Panjaitan, *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2014), h. 28-29

penilaian pada tahap evaluasi diperoleh bahwa secara umum sudah berjalan dengan baik.⁵⁹

⁵⁹ Astina Riyana, “Taksonomi Bloom (Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotor)” artikel diakses pada 10 Maret 2020 dari <http://wordpress.com/2017/09/23/taksonomi-bloom-ranah-kognitif-afektif-dan-psikomotor/>

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pelaksanaan kurikulum 2013 yang lebih terfokus pada kerumitan penyusunan instrumen penilaian pada sistem evaluasi di SMP Negeri 01 Bermani Ilir dapat disimpulkan bahwa kualitas pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Negeri 01 Bermani ilir dalam penyusunan instrumen penilaian termasuk ke dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari data yang diperoleh sebanyak 15 sampel (68, 18%) berada pada kategori sedang.

B. Saran

Agar pelaksanaan kurikulum di SMP Negeri 01 Bermani Ilir dapat menjadi lebih baik, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru

Pada pelaksanaan penilaian keterampilan guru mengalami kesulitan jika penilaian dilaksanakan bersamaan dengan penilaian sikap dan pengetahuan yang dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran tengah berlangsung, alangkah lebih baik guru menyiapkan lembar penilaian dari awal

hingga akhir kegiatan pembelajaran, sehingga data penilaian dapat didokumentasikan dengan baik.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya lebih memonitor dan mengevaluasi kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian autentik agar dapat mengetahui penyebab jika guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian autentik sehingga dapat ditentukan tindak lanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Suhendar. 2019. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI*. Jakarta: Kencana
- Alimuddin. 2013. *Penilaian Dalam Kurikulum*, Jurnal. Makassar: UNM. Vol 01
- Andi Prastowo. 2015. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta: Prenamedia Group
- Andi Prastowo. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana
- Aslan, Wahyudin. 2020. *Kurikulum dalam Tantangan Perubahan*. Sambas
- Astina Riyana, "Taksonomi Bloom (Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotor)" artikel diakses pada 10 Maret 2020 dari <http://wordpress.com/2017/09/23/taksonomi-bloom-ranah-kognitif-afektif-dan-psikomotor/>
- Atikah Mumpuni. 2018. *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Deepublish
- Burhan Bungin. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Hamid Muhammad. 2015. *Panduan Penilaian untuk Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemendikbud Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Hamzah Yunus dan Hedy Vanni Alam. 2015. *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Deepublish
- Hedy Vanni Alam. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum*. Yogyakarta: Deepublish
- Hernowo. t.t. *Sekolah Manusia*. Jakarta: Mizan
- <https://www.slideshare.net/mobile/wijayaraden/skala-likert-metode-perhitungan-persentase-dan-interval>. Diakses pada hari Senin 20 April 2020, pukul 17.05 WIB
- Husein Umur. 2003. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- I Wayan Subagia. 2016. *Perubahan Paradigma Penilaian Hasil Belajar Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran SAINS*. Singaraja: Jurusan

- Pendidikan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.
Universitas Pendidikan Ganesha.
- Imam Machali, Ara Hidayat. 2016. *The Book Of Education Management*. Jakarta:
Kencana.
- Indra Aji Wardhana. 2011. *Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran
Demonstrasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran
Engine Sepeda Motor di SMK Muhammadiyah Bantul*. Skripsi.
Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Irwan Sahaja, "Tujuan dan Karakteristik Kurikulum 2013" artikel diakses pada 07
Mei 2020 dari <http://irwansahaja.blogspot.com/2016/04/tujuan-dan-karakteristik-kurikulum-2013.html>
- Kadek Agus Bayu dan Dewa Bagus Ketut Ngurah Semara Putra. 2019.
Merancang Penilaian Autentik.. Bali: CV Media Educations
- Lalu Wirya Artapati, C Asri Budiningsih. 2017. *Pelaksanaan Pembelajaran
Kurikulum 2013 di SD Negeri Serayu Yogyakarta*. Jurnal Inovasi Teknologi
Pendidikan, Vol 4, No 2.
- Lismina. 2017. *Pengembangan Kurikulum*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Lukmanul Hakim Abdullah, *Sistem Penilaian dalam Kurikulum 2013: Kajian
Dokumen Terhadap Kurikulum 2013*.
- Ma'as Shobirin. 2016. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah
Dasar*. Yogyakarta: Deepublish
- Mohamad Ansyar. 2015. *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain & Pengembangan*.
Jakarta: Kencana
- Muhammad Sinwa. 2014. *Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Kurikulum
2013*. Semarang: Jurusan Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan, Fakultas
Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang
- Muhammad Yaumi. 2017. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan
dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama
- Musfiqon. 2016. *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*.
Sidoarjo: Nizamia Learning Center

- Nurdinah Hanifah, Julia. 2014. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar “Membedah Anatomi Kurikulum 2013 untuk Membangun Masa Depan yang Lebih Baik*. Sumedang: Sumedang Press.
- Otang Kurniaman, dan Eddy Noviana. 2017. *Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, dan Pengetahuan*. Jurnal. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Regina Lichteria Panjaitan. 2014. *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013*. Sumedang: UPI Sumedang Press
- Resmaningrum Yuni Haryono. 2015. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smpn 4 Kalasan*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- S. Nasution. 2006. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sarinah. 2015. *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta: Deepublish
- Sarkadi. 2020. *Tahapan Penilaian Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing
- Sugiyono. 2017. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Susda Heleni dan Zulkarnain. 2017. *Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi Matematika Di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2016/2017*. Jurnal. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Sutiah. 2018. *Perubahan Budaya Belajar dan Inovasi Pembelajaran PAI*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Syafruddin Nurdin. 2002. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers
- Syarifuddin K. 2018. *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Deepublish
- Widjono. 2007. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo

Zulkifli Matondang, DKK. 2019. *Evaluasi Hasil Belajar*. T.tp.: Yayasan Kita Menulis